

HUBUNGAN KOMPETENSI ASUHAN KEHAMILAN MAHASISWA D III KEBIDANAN DENGAN KEPUASAN PASIEN PADA PRAKTIK KLINIK KEBIDANAN

Siti Nurjanah¹⁾, Wijayanti²⁾

^{1,2} Prodi DIII Kebidanan STIKes Kusuma Husada Surakarta

sitinurjanah040109@gmail.com

wijayanti_haryanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang paripurna dan berkesinambungan akan berorientasi pada asuhan kebidanan yang bersifat holistik. Hal itu tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai seorang bidan berdasarkan wewenangnya. Dalam praktiknya kompetensi bidan saat ini belum seperti yang diharapkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan dampaknya terjadi perubahan nilai serta kebutuhan masyarakat yang meningkat terhadap bidan. Bila kondisi tersebut tidak diatasi, maka kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap bidan akan semakin menurun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi asuhan kehamilan mahasiswa kebidanan dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan. Metode yang digunakan adalah rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV program studi DIII Kebidanan UNS dan pasien ibu hamil di rumah sakit dan puskesmas di wilayah Surakarta. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi. Analisis data menggunakan analisis bivariat Chi-Square dilanjutkan dengan regresi logistik. Simpulan penelitian adalah terdapat hubungan kompetensi asuhan kehamilan mahasiswa D III kebidanan dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan.

Kata kunci: kompetensi, kepuasan pasien

ABSTRACT

Midwives in providing maternity services that complete and continuous to be oriented holistic midwifery care. It was not separated from the competencies that must be controlled by a midwife pursuant to her authority. In practice competence of midwives currently not as expected. Science and technology is developing rapidly and the impact a change in the values and needs of the people who improve to the midwife. If these conditions are not addressed, then the satisfaction and public confidence in the midwife will decrease. The study aims to determine the relationship of the competence of pregnancy care with patient satisfaction of midwifery students in clinical practice midwifery. The method used is observational analytic design with cross sectional approach. The population in this study were students of fourth semester study program D III Midwifery UNS pregnant women and patients in hospitals and health centers in the region of Surakarta. The sample in this study using the total population. Data analysis using Chi-Square bivariate analysis followed by logistic regression. The conclusions of the study is there is a relationship of pregnancy care competency D III midwifery students with patient satisfaction at midwifery clinical practice.

Keywords: competence, patient satisfaction

1. PENDAHULUAN

Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang paripurna dan berkesinambungan akan berorientasi pada asuhan kebidanan yang bersifat holistik, meliputi pemahaman aspek-aspek sosial, emosional, kultural, spiritual, psikologikal dan fisik wanita. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi yang harus dikuasai seorang bidan berdasarkan wewenangnya (BPPSDMK, 2011 dan Kemenkes RI, 2011).

Praktik klinik kebidanan merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran pendid-dikan D III kebidanan supaya tercapai kompetensi lulusan yang diharapkan. Melalui praktik klinik, para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan memadukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan mereka perlukan dalam kehidupan profesional sehingga siap sepenuhnya dalam praktik sebagai bidan yang kompeten dalam kewenangannya (BPPSDMK, 2011 dan ICM, 2013)

Standarisasi lulusan dalam bentuk kompetensi menjadi titik awal untuk standarisasi masukan dan proses pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 36 tahun 2013 dan Nomor 1/IV/PB/2013 tentang Uji Kompetensi bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan, Kelulusan uji kompetensi mahasiswa program Diploma III Kebidanan sebesar 53.5 % dengan nilai batas kelulusan 40,14. Data ini menggambarkan bahwa kompetensi yang dimiliki bidan masih belum sepenuhnya siap untuk terjun ke lahan praktik. Dampak dari kurangnya kompetensi bidan akan berimbas pada rendahnya mutu pelayanan kebidanan (Ditjen DIKTI, 2014).

Survei Kualitas Pendidikan Keperawatan & Kebidanan di Indonesia (WHO) Tahun 2011-2012 dan Kajian Implementasi Kurikulum D-III Kebidanan (GAVI) Tahun 2013 menunjukkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kerja saat ini hanya 15%.

Hasil penelitian yang dilakukan di Purbalingga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan antenatal bidan masih rendah. Dari delapan bidan, tujuh bidan belum patuh terhadap standar pelayanan antenatal dan 1 bidan sudah

sesuai standar. Dari yang belum sesuai dengan standar ada bagian yang belum dilaksanakan (Ariyanti, 2010).

Studi yang lain menunjukkan bahwa kebutuhan ibu hamil terhadap pelayanan bidan yang dilakukan di beberapa puskesmas di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Pekanbaru dan Sumatera Barat, yang dilakukan terhadap 604 responden, didapatkan bahwa 98% mereka menginginkan seorang bidan yang sabar, ramah dan menjadi pendengar yang baik serta mampu membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dihadapi pasiennya (Prabandari, 2014).

Studi diatas didukung juga dengan hasil penelitian di rumah bersalin di Surakarta yang menunjukkan bahwa 34,5% responden menyatakan persepsi cukup terhadap pelayanan *antenatal care* (ANC). Persepsi cukup ini menggambarkan bahwa responden belum sepenuhnya puas terhadap pelayanan bidan yang telah diterima (Putri, 2012).

Kepuasan pasien sering dipandang sebagai suatu komponen yang penting dalam pelayanan kesehatan. Pasien yang puas terhadap layanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan cenderung mematuhi nasehat dan taat terhadap rencana pengobatan yang disepakati dan dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) lanjutan. Apabila pasien tidak merasa puas maka pasien tidak akan kembali melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) (Winarni, 2014).

Menurut Riskesdas 2013 sekitar 46,8% ibu hamil yang memiliki pendidikan tamat D1-D3 atau Perguruan Tinggi memilih untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) di dokter kandungan dan kebidanan, sedangkan yang memilih pemeriksaan ANC di bidan 51,9%. Berdasarkan data pekerjaan didapatkan data ibu hamil pegawai sekitar 31,8% yang memeriksakan ANC ke dokter kandungan dan kebidanan dan 66,8% memeriksakan ke bidan. Walaupun masih besar data ibu hamil yang periksa ANC ke bidan tetapi angkanya tidak terlalu jauh berbeda. Hal ini bisa memberikan gambaran bahwa adanya pergeseran nilai dalam pemeriksaan ANC. Semakin tinggi status

sosial ibu hamil, akan semakin memilih dokter kandungan dan kebidanan sebagai tempat untuk pemeriksaan kehamilan. Hal ini dikarenakan karena kualitas pelayanan bidan yang dianggap semakin menurun, sehingga masyarakat beralih dalam pemeriksaan kehamilan (Risksdas, 2013).

Hasil keluaran mata kuliah asuhan kehamilan adalah terbentuknya bidan yang memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu. Asuhan antenatal yang baik selama kehamilan adalah penting bagi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Kehamilan adalah waktu yang penting untuk meningkatkan perilaku sehat dan keterampilan pengasuhan. Antenatal care (ANC) menghubungkan wanita dan keluarganya dengan sistem kesehatan yang teratur (Lincetto, 2013).

2. PELAKSANAAN

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa D III Kebidanan semester IV sejumlah 37 orang dan pasien ibu hamil di rumah sakit dan puskesmas wilayah Surakarta yaitu RSUD Karanganyar, RSUD Banyudono, Puskesmas Pajang, Puskesmas Gajahan dan RB Barokah yang diberi pelayanan oleh mahasiswa D III Kebidanan semester IV sejumlah 37 orang yang memenuhi kriteria inklusi, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analisis korelasi dan desain *cross sectional*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n (jumlah)	Presentase (%)
Indeks Prestasi		
3,51-4,00	3	8,1
3,01-3,51	22	59,5
2,76-3,00	8	21,6
< 2,75	4	10,8

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa IPK mahasiswa program studi D III Kebidanan UNS pada awal penelitian sudah baik.

B. Hubungan Kompetensi Asuhan Kehamilan terhadap Kepuasan Pasien

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan kompetensi mahasiswa terhadap kepuasan pasien

Tabel 2. Analisis Hubungan Kompetensi Asuhan Kehamilan dengan Kepuasan Pasien

Kompetensi	Kepuasan Pasien		Nilai p*
	Tidak Puas N	Puas N	
Tidak Kompeten	16	5	0,001
Kompetan	3	13	
Total	19	18	

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis hubungan kompetensi mahasiswa dengan kepuasan pasien menunjukkan nilai signifikansi. Dari tabel di atas, hasil uji statistik diperoleh $p=0,001$ yang berarti terdapat hubungan antara kompetensi asuhan kehamilan mahasiswa dengan kepuasan pasien.

C. Analisis Peran Kompetensi Asuhan Kehamilan Mahasiswa terhadap Kepuasan pasien Pada Praktik Klinik Kebidanan

Tabel 3. Analisis Peran Kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) asuhan kehamilan mahasiswa terhadap Kepuasan pasien

Variabel	Koef B	SE(B)	Nilai p	OR
Konstanta	0,00	1,41	1,000	1,000
Pengetahuan	-1,25	1,52	0,411	0,286
Sikap	-19,95	40192,9	1,000	0,000
Kompetensi	22,66	40192,9	1,000	7000
Konstanta	-1,16	0,51	0,023	0,313
Kompetensi	2,62	0,82	0,001	13,867

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil analisis dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -1,163 + 2,629 (\text{kompetensi}).$$

Mahasiswa yang kompeten mempunyai kemungkinan 13,86 kali membuat pasien puas.

Kepuasan pasien merupakan gabungan dari kebutuhan yang dirasakan dan harapan dalam menerima pelayanan. Kualitas pelayanan yang diharapkan yaitu tentang komunikasi, penyampaian informasi dan interaksi petugas kesehatan dengan pasien. Aspek kualitas interpersonal menjadi hal yang berkaitan dengan kepuasan pasien. Komponen kualitas interpersonal didefinisikan sebagai kualitas interaksi antara pasien dan petugas kesehatan, yaitu tanggap, ramah, dan perhatian (Donabedian, 1980).

Kepuasan pasien menjadi indikator penting untuk mengukur kualitas yang diberikan tenaga kesehatan selama di tempat pelayanan kesehatan. Survei kepuasan pasien dapat membantu mengidentifikasi cara meningkatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan studi yang dilakukan pada 1200 pasien rawat inap dengan wawancara, didapatkan hasil bahwa penilaian pasien terhadap komunikasi dan empati perawat pada waktu memberikan pelayanan masih rendah (Sharma dan Kamra, 2013).

Berdasarkan hasil analisis kompetensi asuhan kehamilan mahasiswa dengan kepuasan pasien pada tabel 2, menunjukkan bahwa pasien yang puas adalah 18 (48,6%). Dalam hal ini, kepuasan pasien ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi mahasiswa melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain juga seperti faktor umur, jenis kelamin, persepsi tentang tenaga kesehatan yang baik, kenyamanan tempat layanan kesehatan, dukungan emosional serta keterlibatan keluarga (CCGRH, 2009).

Selain faktor di atas, kepuasan pasien ibu hamil juga dipengaruhi karena mahasiswa yang memberikan asuhan masih pada tahap belajar, dan pengalaman klinik yang masih kurang. Pengalaman mahasiswa dengan pasien yang lebih sering di klinik memberikan dampak yang baik untuk performa mahasiswa (Fadhilah dkk, 2011).

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pasien. Kompetensi mahasiswa akan baik jika mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang baik. Mahasiswa akan lebih

aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi dunia nyata sehingga meningkatkan cara berpikir kritis mahasiswa (Keller, 2004, Habbal, 2011 dan Huang 2004).

Kepuasan pasien sangat penting sebagai ukuran kualitas pelayanan kesehatan karena memberikan informasi tentang keberhasilan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien. Sehingga harapan pasien dalam menerima layanan kesehatan sesuai dengan layanan yang diberikan (Habbal, 2011).

Sebagian besar pasien puas terhadap dokter yang mempunyai komunikasi baik, sikap yang baik, dan mempunyai empati kepada pasien. Sedangkan sebagian kecil pasien mengatakan puas terhadap kemampuan profesional yaitu kemampuan ilmiah dokter dalam menjelaskan penyakit yang diderita (Coser, 1956). Pasien puas terhadap dokter yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Kompetensi tenaga kesehatan sangatlah penting (Friedson, 1961).

Tujuan dari pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap sebenarnya akan terfokus pada aspek keterampilan. Peningkatan keterampilan memerlukan latihan untuk mendapatkan ketepatan dalam suatu pekerjaan. Suatu profesi dalam bidang kesehatan selain dari aspek pengetahuan dan sikap, aspek keterampilan menjadi penilaian penting (Shahib, 2005).

Kepuasan pasien dipengaruhi oleh keterampilan dokter dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain dari keterampilan dalam pelayanan, keterampilan komunikasi juga memengaruhi kepuasan pasien (Thiedke, 2007).

Kepuasan pasien adalah perspektif yang berguna untuk mengevaluasi mutu pendidikan. Pentingnya keterampilan komunikasi dan interpersonal telah ditekankan sebagai salah satu utama domain kompetensi karena keterampilan komunikasi dan interpersonal berhubungan dengan kepuasan pasien, hasil kesehatan yang lebih baik, kepatuhan yang lebih besar untuk pengobatan. Dari perspektif ini, perubahan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi klinis siswa dan sikap yang berorientasi pada pasien telah membuat kepuasan pasien cukup baik (Oda dkk, 2014).

5. KESIMPULAN

- a. Terdapat hubungan kompetensi asuhan kehamilan mahasiswa dengan kepuasan pasien pada praktik klinik kebidanan.
- b. Mahasiswa yang kompeten berperan 13,86 kali terhadap kepuasan pasien.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan persiapan setting pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan.

6. REFERENSI

- Ariyanti, 2010. *Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Oleh Bidan di Puskesmas di Kabupaten Purbalingga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*.
- BPPSDMK, 2011. *Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Centre for Clinical Governance Research in Health, 2009. *Complaints and patient satisfaction: a comprehensive review of the literature*.
- Coser, 1956. *A Home Away from Home*”, *Social Problem*.4:3-17.
- Ditjen DIKTI, 2014. *Panduan Pelaksanaan Uji Kompetensi Ulang Bagi Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan, Diploma III Keperawatan dan Profesi Ners*
- Donabedian, 1980. *The definition of Quality and Approaches to its Assessment, vol.1: Explorations in Quality Assessment and Monitoring*. Ann Arbor, Michigan, Health Administration Press.
- Fadhilah, Oda, Emura, Yoshioka, Koizumi, Onishi, 2011. *Patient Satisfaction Questionnaire for Medical Students Performance in a Hospital Outpatient Clinic : A Cross Sectional Study*. Tohoku J Exp Med:249-54.
- Friedson, 1961. *Patients' Views of Medical Practice*, New York, Sage Publication
- Habbal, 2011. *Determining Patient's Satisfaction with Medical Care*.
- HPEQ-DIKTI, 2011. *Standar Kompetensi Bidan Indonesia*: DIKTI.
- Huang, Diefes-Dux, Imbrie, Daku, and Kallimani, 2004. *Learning Motivation Evaluation for a Computer-based Instructional Tutorial Using ARCS Model of Motivational Design*. 34th ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference.
- ICM, 2013. *Essential Competencies for Basic Midwifery Practice*.
- Keller, 2000. *How to integrate learner motivation planning into lesson planning: The ARCS model approach* Florida State University U.S.A.
- Lincetto, Anoh, Gomez, Munjanja, 2013. *Antenatal Care. Opportunities for Africa's Newborns*.
- Oda, Onishi, Sakemi, Fujimoto, and Koizumi 2014. *Improvement in Medical Students' Communication and Interpersonal Skills as Evaluated by Patient Satisfaction Questionnaire After Curriculum Reform*. J Clin Biochem Nutr;55(1):72-7.
- Prabandari, 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Asuhan Kehamilan Terintegrasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa D III Kebidanan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2011. *Panduan Asuhan Antenatal*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Putri, 2012. *Faktor-faktor Kepuasan Ibu Hamil Pada Pelayanan Antenatal Care Dan Post Persalinan Di RB Srilumintu Surakarta*.
- Sharma and Kamra, 2013. *Patient Satisfaction with Nursing Care in Public and Private Hospitals*. Nursing and Midwifery Research Journal;9:130-41.
- Shahib, 2005. *Pendidikan Berbasis Kompetensi Menuju Invensi*. Bandung: Gema Media Pusakatama.
- Thiedke, 2007. *What Do We Really Know About Patient Satisfaction? A review of the*

literature reveals practical ways to improve patient satisfaction and compelling reasons to do so. *Family Practice Manag*:33-6.

Winarni, 2014. *Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Care (ANC) Oleh Bidan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. *GASTER Vol XI No 2*.

-oo0oo-